

## WAWASAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS INKUIRI NILAI

**Sutansi**

Dosen KSDP Universitas Negeri Malang

E-mail: sutansipgsd@gmail.com

### **Abstrak**

Pendidikan multikultural melalui pendekatan saintifik merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari, menyelidiki, dan merumuskan sendiri penemuannya. Penelitian ini menggunakan model pengembangan dari Borg dan Gall, modifikasi Sukmadinata, meliputi tahapan (1) studi pendahuluan, (2) studi lapangan, (3) pengembangan model, dan (4) uji model. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen angket yang dilengkapi dengan pedoman wawancara dan observasi. Data dianalisis dengan rancangan deskriptif melalui prosedur pengecekan keabsahan data dan pengklarifikasian data. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase data ke dalam tabel, menentukan hasil, dan pembahasan. Berdasarkan analisis data ditemukan (1) pengetahuan guru tentang model inkuiri, (2) pengembangan model pembelajaran pendidikan multikultural, (3) pengembangan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (4) pengembangan langkah-langkah pembelajaran dan (5) persepsi guru terhadap pembelajaran pendekatan multikultural adalah baik.

**Kata kunci:** pendidikan multikultural, pembelajaran inkuiri nilai

Pendidikan multikultural adalah pendidikan mengenai keragaman kebudayaan, untuk mewujudkan pendidikan multikultural perlu dipakai kombinasi beberapa model, seperti yang diajukan Gardi (dalam Mahfud, 2014) pendidikan multikultural mencakup tiga hal jenis transformasi yakni: (1) transformasi diri, (2) transformasi sekolah dan proses belajar mengajar, dan (3) transformasi masyarakat.

Pendidikan multikultural seyogyanya memfasilitasi proses belajar mengajar yang mengubah perspektif monokultural yang esensial, penuh prasangka dan diskriminatif kemultikulturalis yang menghargai keragaman dan perbedaan, toleran, dan sikap terbuka.

Urgensi pendidikan multikultural di Indonesia adalah: pertama, pendidikan multikultural berfungsi sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, kedua, pendidikan multikultural diharapkan siswa tidak tercabut dari akar budayanya, ketiga, pendidikan multikultural relevansi di alam demokrasi.

Kaitan dengan model pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi guru mengajar antara lain strategi pembelajaran atau cara-cara membelajarkan anak di sekolah dasar. Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu peristiwa secara sistematis, logis, analisis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Joice (Epilo, 2005) mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat bagi timbulnya inkuiri siswa yaitu (1) aspek sosial di dalam kelas dan suasana bebas terbuka dan permisif yang mengundang siswa untuk berdiskusi, (2) berfokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya, dan (3) penggunaan fakta sebagai evidensi dan di dalam pembelajaran dibicarakan validasi dan reliabilitas tentang fakta.

Proses inkuiri dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut (1) merumuskan masalah, kemampuan yang dituntut adalah (a) kesadaran dalam masalah, (b) melihat pentingnya masalah, (c) merumuskan masalah, (2) mengembangkan hipotesis, kemampuan yang dituntut

adalah (a) menguji dan menggolongkan data yang diperoleh, (b) melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis, dan merumuskan hipotesis, (3) menguji jawaban tentative, kemampuan yang dituntut adalah (a) merakit peristiwa, (b) menyusun data, (c) analisis data, (4) menarik kesimpulan, kemampuan yang dituntut adalah: (a) mencari pola dan makna hubungan dan, (b) merumuskan kesimpulan, (5) menerapkan kesimpulan generalisasi.

Berkaitan dengan uraian di atas ada pertimbangan peneliti untuk mengajukan penelitian adalah penelitian Widayati dan Sutansi tahun 2010 tentang model pembelajaran PKN berbasis inkuiri nilai diperoleh temuan (1) guru dalam menyampaikan materi pelajaran hanya berkisar pada buku teks, (2) guru cenderung tidak mau mengembangkan materi pelajaran, (3) guru kurang memanfaatkan media, dan (4) guru terlalu tergantung pada LKS.

Berdasarkan temuan Widayati, Sutansi tahun 2010 peneliti menindaklanjuti dengan fokus penelitian tentang “Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural Berbasis Inkuiri Nilai”.

## **METODE**

Untuk mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Multikultural Berbasis Inkuiri Nilai digunakan model penelitian pengembangan dari Borg dan Gall (modifikasi dari Sukmadinata, 2009) secara garis besar langkah-langkahnya sebagai berikut (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan model, (3) uji model.

Studi pendahuluan merupakan tahap awal persiapan pengembangan, tahap ini terdiri dari tiga langkah: (1) studi kepustakaan, (2) survei lapangan dan, (3) penyusunan produk awal. Berikutnya dilanjutkan dengan uji coba pengembangan model pembelajaran, dengan cara uji coba terbatas dilakukan untuk 4 SD kemudian uji coba secara luas dilakukan pada 15 SD yang menggunakan Kurikulum Nasional.

Sumber data adalah guru SD kelas IV yang berjumlah 15 tentang penerapan model pembelajaran pendidikan multikultural berbasis inkuiri nilai.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dan angket serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi, lembar wawancara dan lembar angket dan data dianalisis dengan cara data yang telah terhimpun dianalisis dengan prosedur pengecekan keabsahan data, pentabelan dan pengkodean data, penentuan hasil, dan penginterpretasian hasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian pada 15 SD Negeri di wilayah kabupaten Blitar **pertama:** pengetahuan guru tentang pembelajaran pendidikan multikultural berbasis inkuiri nilai adalah (1) menerapkan fungsi pengembangan model pembelajaran 6 responden kategori sangat baik (40%) dan 9 responden kategori baik (60%), (2) menerapkan tujuan pengembangan model pembelajaran 3 responden mendapat kategori sangat baik (20%) dan 12 responden kategori baik (80%), (3) mengembangkan pendekatan saintifik dalam rancangannya yaitu 10 responden kategori sangat baik (66,60%) dan 5 responden kategori baik (33,33%).

**Kedua:** pengembangan model pembelajaran dengan rincian menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran 3 responden mendapat kategori sangat baik (20%) dan 12 responden kategori baik (80%).

**Ketiga:** pengembangan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan rincian (1) merumuskan KI dan KD 6 responden kategori sangat baik (40%) dan 9 responden kategori

baik (60%). (2) mengembangkan materi, media, dan sumber belajar 6 responden kategori sangat baik (40%) dan 9 responden kategori baik (60%). (3) mengembangkan strategi pembelajaran 4 responden kategori sangat baik (26,66%), 10 responden kategori baik (66,66%), dan 1 responden kategori cukup (6,66%). (4) merencanakan skenario pembelajaran 5 responden kategori sangat baik (33,33%) dan 10 responden kategori baik (66,67%). (5) merencanakan dan menyiapkan penilaian 5 responden kategori sangat baik (33,33%), 9 responden kategori baik (60%), dan 1 responden kategori cukup (6,66%).

**Keempat:** pengembangan langkah-langkah pembelajaran adalah (a) membina dan memancing siswa 6 responden kategori sangat baik (40%) dan 9 responden kategori baik (60%). (b) memotivasi siswa 6 responden kategori sangat baik (40%) dan 9 responden kategori baik (60%). (c) mengidentifikasi permasalahan 6 responden kategori sangat baik (40%) dan 9 responden kategori baik (60%). (d) mengkreasi, 6 responden kategori sangat baik (40%) dan 9 responden kategori baik (60%). (e) membina dan memancing pertanyaan, 6 responden kategori sangat baik (40%) dan 9 responden kategori baik (60%). (f) mengarahkan siswa dalam menetapkan alasan, sumber-sumber, dan akibat yang mungkin timbul dari nilai-nilai, 2 responden kategori sangat baik (13,33%), 12 responden kategori baik (80%), dan 1 responden kategori cukup (6,66%).

**Kelima:** persepsi guru SD sasaran Kurikulum Nasional terhadap pembelajaran melalui inkuiri nilai (a) kendala kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran, mengembangkan langkah-langkah pembelajaran, 1 responden kategori sangat baik (6,66%), 11 responden kategori baik (73,33%), dan 3 responden kategori cukup (20%), (b) kegiatan penggunaan model dalam langkah-langkah pembelajaran, 1 responden kategori sangat baik (6,66%), 11 responden kategori baik (73,33%), 2 responden kategori cukup (13,33%), dan 1 responden kategori kurang (6,66%). (c) pemahaman tentang model inkuiri nilai, 3 responden kategori sangat baik (20%), 11 responden kategori baik (73,33%), dan 1 responden kategori cukup (6,66%). (d) perlunya mengembangkan model inkuiri nilai, 5 responden kategori sangat baik (33,33%), 9 responden kategori baik (60%), 1 responden kategori cukup (6,66%). (e) perlu sosialisasi model Inkuiri Nilai, 4 responden kategori sangat baik (26,66%) dan 11 responden kategori baik (73,33%).

## Pembahasan

Temuan penelitian tentang pengetahuan guru tentang pendidikan multikultural berbasis inkuiri nilai presentase tertinggi pada kategori baik 9 responden (60%) dan kategori sangat baik 6 responden (40%). Penemuan ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan kemampuan guru SD dalam mengembangkan fungsi pengembangan model pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik berbasis inkuiri nilai termasuk kategori baik, karena kategori tertinggi pada peringkat baik 71%-76% (Suparno,2009).

Temuan pengembangan model pembelajaran pendidikan multikultural menunjukkan skala 4 (sangat baik), dan skala 3 (baik) dengan demikian pengembangan model yang dipahami oleh guru adalah baik (Hosnan,2014).

Berdasarkan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahwa (a) keterlaksanaan dalam merumuskan KD, (b) keterlaksanaan dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar, (c) kemampuan guru dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, (d) kemampuan guru dalam merancang penilaian kategori sangat baik (50%) dan kategori baik (50%). Penemuan ini termasuk kategori baik, terletak diantara 70%-84% (Marzudi,1999:27).

Temuan tentang langkah-langkah pembelajaran tentang (dalam hal) (a) mengarahkan, membina, dan memancing siswa untuk memahami nilai yang akan dipermasalahkan, (b) memotivasi dan menghargai aktifitas, (c) memotivasi siswa untuk menamai nilai-nilai dan

mengidentifikasi permasalahan, (d) mengkreasi, (e) memancing jawaban, (f) mencari alternatif jawaban, (g) menetapkan alasan, kategori sangat baik (50%) dan kategori baik (50%). Penemuan ini termasuk kategori baik, terletak diantara 70%-84% (Marzuki, 1999:27).

Persepsi guru dalam pengembangan pembelajaran pendidikan multikultural presentase tertinggi pada kategori baik (50%), kategori cukup (50%) ini menunjukkan kemampuan guru dalam memahami model inkuiri nilai termasuk kategori cukup, karena terletak antara kategori baik dan cukup, terletak diantara 55%-69% (Marzuki,1999:27).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu, menghasilkan model-model strategi pembelajaran tematik tepadu berbasis inkuiri nilai.

Secara terperinci menghasilkan CD pembelajaran dan buku panduan guru yang menghasilkan implementasi strategi pembelajaran pendidikan multikultural pada pembelajaran tematik terpadu berbasis inkuiri nilai. Penelitian ini juga meghasilkan model pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan saintifik dan berorientasi pada model inkuiri nilai.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan disarankan guru SD dapat mengimplementasikan model-model pembelajaran tematik terpadu dan pihak dinas pendidikan baik tingkat provinsi maupun tigtak daerah dapat mensosialisasikan model pembelajaran yang dikembangkan kepada guru-guru SD.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- BNSP. 2007. *Standart Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasbani. 2009. *Model-model Pembelajaran*. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Mahfud. 2014. *Pendidikan Multikultural*. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki, S. 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Pemantapan Mengajar Progrm D-II PGSD UM*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik, dan Implementasinya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sani, A. Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.